



ANALISIS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI BILANGAN RASIONAL

Winda Sari Br Panjaitan¹, Endang Sulastr², Ratna Dewi³, Khairunnisa Fitri⁴, Sutriyono⁵,
Dwi Novita sari⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: Windasaribrpjt11@gmail.com, Endangsulastr1606@gmail.com,
rdewi29070@gmail.com, nisaciinisa@gmail.com, sutriyono270803@gmail.com,
dwinovita@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi bilangan rasional di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu Guru kelas V-A dan siswa kelas V-A yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari 22 siswa kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas, terdapat 7 siswa dengan hasil belajar materi bilangan operasional yang berada di atas KKM, sedangkan 15 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Dari hasil wawancara guru diketahui proses pembelajaran sudah berjalan lancar. Namun pemahaman siswa terhadap materi bilangan operasional belum baik. Dari hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa sudut pandang siswa terhadap pembelajaran matematika materi bilangan operasional beragam. Begitu pula dengan tingkat pemahaman siswa pada materi bilangan operasional.

Kata Kunci: Peserta didik, Matematika, Bilangan Rasional.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, salah satu pembelajaran yang cukup penting dipelajari sejak usia dini adalah pembelajaran Matematika. Menurut Maryati dan Priatna (2017:336) matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Menurut Suherman (Wibawa, 2017) mengatakan bahwa dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari

sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Salah satu materi pada pelajaran matematika yang dipelajari sekolah dasar, khususnya kelas IV sekolah dasar adalah bilangan rasional. Bilangan rasional cukup penting untuk dipelajari siswa. Operasi bilangan rasional dapat diaplikasikan ke berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti operasi bilangan dengan menggunakan angkutan darat (Kairuddin & Darmawijoyo, 2011).

Saat ini pembelajaran matematika sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan



tidak baik-baik saja. Dari hasil penelitian tim PISA (Programme of International Student Assessment) tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke 73 dari 78 negara (Sumber: Google.com). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kategori yang masih banyak perlu perbaikan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas, ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran Matematika, khususnya pada materi bilangan rasional. Dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat banyak siswa yang belum dapat memahami tentang materi bilangan rasional. Setelah ditelusuri, hal itu bermula dari perspektif siswa yang negatif terhadap mata pelajaran Matematika. Bagi kebanyakan siswa, pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga hal ini berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Namun masih terdapat banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan temuan pada saat observasi, peneliti tertarik untuk menganalisis pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi bilangan rasional. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh Guru serta mengetahui hambatan dan cara dalam mengatasinya.

Dari uraian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi bilangan rasional di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas?”

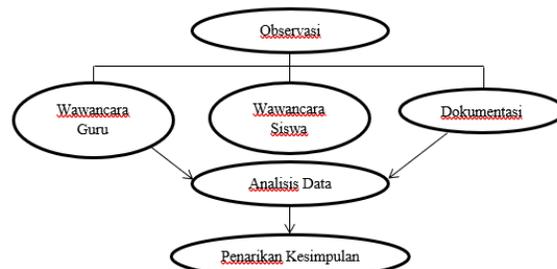
Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu “untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi

bilangan rasional di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas”.

METODE PENELITIAN

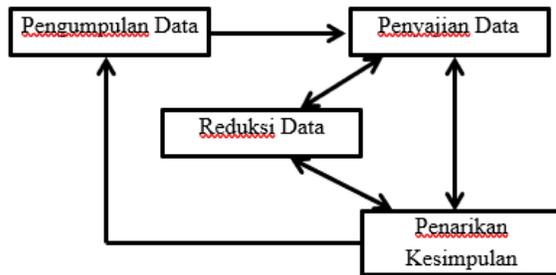
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi bilangan rasional di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan, kondisi, atau gejala secara obyektif (Masyhud, 2016:107).

Penelitian ini dilakukan di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu Guru kelas V-A dan siswa kelas V-A yang berjumlah 22 orang. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, yaitu analisis data menurut Milles dan Huberman (Wandi, dkk:2013), yaitu reduksi data (Reduction), penyajian data (Display) dan penarikan kesimpulan (Verification).



Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBEHASAN

Sesuai Penelitian ini menganalisis tentang pemahaman peserta didik pada pembelajaran Matematika materi bilangan rasional di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas, wawancara dengan Guru dan siswa kelas V-A serta melakukan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat di lihat di bawah ini:

1) Hasil Observasi

Langkah pertama yang dilakukan, yaitu melakukan observasi di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas pada hari Kamis, 02 Februari 2023. Dari hasil observasi peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran Matematika yang berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan pada saat observasi, tampak masih terdapat banyak siswa yang belum dapat memahami tentang materi bilangan rasional. Hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar Matematika siswa materi bilangan rasional di kelas V-A.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Rasional

Inisial Siswa	Hasil Belajar Siswa	Di atas KKM	Di Bawah KKM
AD	60	-	√

ADS	65	-	√
AQ	60	-	√
AH	75	√	-
BHA	70	√	-
CI	65	-	√
CAP	60	-	√
CL	60	-	√
DH	55	-	√
DC	60	-	√
EP	50	-	√
EEP	70	√	-
EMK	75	√	-
LA	75	√	-
MA	80	√	-
MAS	65	-	√
MG	55	-	√
NNE	50	-	√
NF	60	-	√
OKT	75	√	-
RA	65	-	√
SW	60	-	√

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 22 siswa kelas V-A, hanya 7 siswa

yang hasil belajarnya di atas KKM pada materi bilangan rasional. Sedangkan 15 siswa lainnya, hasil belajarnya masih berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

2) Hasil Wawancara Guru

Selesai melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V-A untuk dapat mengetahui penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi bilangan rasional. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah proses pembelajaran matematika materi bilangan rasional berjalan lancar?	√	×
2. Apakah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sudah baik?	×	√
3. Apakah siswa memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran?	×	√
4. Apakah penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran sudah maksimal?	√	×
5. Apakah ada penggunaan metode/model pembelajaran pada proses pembelajaran?	√	×
6. Apakah proses pembelajaran berjalan kondusif?	×	√
7. Apakah sudah dilakukan langkah-langkah atau pendekatan pada siswa agar persepektif siswa yang negatif terhadap matematika dapat berubah?	√	×
8. Apakah hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan sudah memuaskan?	×	√

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 8 pertanyaan terpimpin yang diajukan pada guru kelas V-A, terdapat sebanyak 4 pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan 4 pertanyaan dengan jawaban “Tidak”. Menurut penuturan guru kelas V-A, proses

pembelajaran sudah berjalan lancar. Namun pemahaman siswa terhadap materi bilangan rasioal belum baik. Siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran walau penggunaan bahan ajar dinilai guru kelas V-A sudah maksimal. Proses pembelajaran tidak kondusif walau sudah digunakan model-metode dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dan dari pertanyaan terakhir diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak memuaskan.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Guru

3) Hasil Wawancara Siswa

Selesai melakukan wawancara dengan guru kelas V-A, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V-A. Peneliti mengambil 3 siswa yang mempunyai hasil belajar yang berbeda untuk mengetahui informasi dari beberapa sudut pandang. Hasil wawancara siswa disajikan di bawah ini:

a. Wawancara dengan siswa MA

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Matematika materi bilangan operasional di kelas V-A?

MA : Proses pembelajaran berjalan lancar.

Peneliti : Apakah kamu senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran?

MA : Iya, saya bersemangat.

Peneliti : Apakah materi bilangan operasional sulit kamu pahami?

MA : Tidak.

Peneliti : Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan guru?

MA : Ya.



Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami?

MA : Saya bertanya pada guru atau orang tua di rumah.

Dari hasil wawancara dengan siswa berinisial MA, diketahui bahwa proses pembelajaran materi bilangan operasional berjalan lancar. Selain itu, siswa tersebut juga bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi MA materi bilangan operasional tidak sulit untuk dipahami. MA dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika dia tidak mengerti, dia akan bertanya pada guru ataupun orang tuanya di rumah.

b. Wawancara dengan siswa EMK

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Matematika materi bilangan operasional di kelas V-A?

EMK : Berjalan baik.

Peneliti : Apakah kamu senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran?

EMK : Iya.

Peneliti : Apakah materi bilangan operasional sulit kamu pahami?

EMK : Ada yang sulit ada yang tidak.

Peneliti : Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan guru?

EMK : Ya.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami?

EMK : Saya bertanya pada guru.

Dari hasil wawancara dengan siswa berinisial EMK, diketahui bahwa proses pembelajaran materi bilangan operasional berjalan baik. Siswa tersebut juga bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi EMK materi bilangan operasional ada yang sulit untuk dipahami dan ada yang tidak. EMK dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika dia tidak mengerti, dia akan bertanya pada guru.

c. Wawancara dengan siswa NNE

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Matematika materi bilangan operasional di kelas V-A?

NNE : Baik.

Peneliti : Apakah kamu senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran?

NNE : Kadang-kadang.

Peneliti : Apakah materi bilangan operasional sulit kamu pahami?

NNE : Iya.

Peneliti : Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan guru?

NNE : Kadang-kadang.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami?

NNE : (Siswa tidak menjawab).

Dari hasil wawancara dengan siswa berinisial NNE, diketahui bahwa proses pembelajaran materi bilangan operasional berjalan baik. Akan tetapi siswa tersebut kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena baginya materi bilangan operasi adalah materi yang sulit. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa dirinya belum sepenuhnya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil ketiga wawancara siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang siswa terhadap pembelajaran matematika materi bilangan operasional beragam. Begitu pula dengan tingkat pemahaman siswa pada materi bilangan operasional.





.....

Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Siswa

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas, dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Dari 22 siswa kelas V-A SD Ar-Rayhan Scool JL. Garu II NO-11A Medan Amplas, terdapat 7 siswa dengan hasil belajar materi bilangan operasional yang berada di atas KKM, sedangkan 15 siswa lainnya masih berada di bawah KKM.
2. Dari hasil wawancara guru diketahui proses pembelajaran sudah berjalan lancar. Namun pemahaman siswa terhadap materi bilangan operasional belum baik.
3. Dari hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa sudut pandang siswa terhadap pembelajaran matematika materi bilangan operasional beragam. Begitu pula dengan tingkat pemahaman siswa pada materi bilangan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Masyhud. (2016). Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha. Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- [3] Kairuddin & Darmawijoyo. (2011). The Indonesian's road transportations as the context to support primary school learning number operation. Indonesian Journal on Mathematics Education (IndoMS-JME). 2(1), 67- 78.
- [4] Maryati, I. dan Priatna, N. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Mosharafa, 6 (3), 333-344

- [5] Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono & Agus Raharjo. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (8).
- [6] Wibawa, H. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan soal Materi Himpunan Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes).